

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PERMODALAN
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**MUTMAINNAH
NIM : 2017210773**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama

Mutmainnah

Tempat, Tanggal Lahir

Bangkalan, 10 juni 1998

N.I.M

2017210773

Program Studi

Manajemen

Program Pendidikan

Sarjana

Manajemen Perbankan

Konsentrasi

Pengaruh risiko usaha terhadap permodalan
pada Bank pembangunan daerah

Judul

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal .

Dosen Pembimbing
Tanggal

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

(Prof. Dr.Suhartono.S.E..M.M)
NIDN : 1123075701

THE EFFECTS OF BUSINESS RISK ON CAPITAL OF REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

ABSTRACT

Mutmainnah

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2017210773@students.perbanas.ac.id

The core capital adequacy ratio is one of the indicators used to measure a bank's Tier 1 capital adequacy. Bank capital is used to absorb possible risks from banking activities, and as the basis for several policies issued by Bank Indonesia. The purpose of this study was to analyze the significant effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Adversely Classified Asset (Non-Performing Assets / APB), Non Performing Loans (NPL), Interest Rate Risk (IRR), Operational Expenses and Operational Income (BOPO) and Fee Based Income Ratio (FBIR) partially and simultaneously to the core capital adequacy ratio of Regional Development Banks (BPD). This study used a sample of Bank BPD Jambi, BPD Central Kalimantan BPD Central Sulawesi. The data collection method is documentation. The data used are BPD financial reports for the period of the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO and FBIR had a significant effect simultaneously on the core capital adequacy ratio. IPR and FBIR have a significant effect on the core capital adequacy ratio partially, the dominant variable affecting the core capital adequacy ratio is FBIR.

Keywornd: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan core capital adequacy ratio.

PENDAHULUAN

Pengertian Bank mengacu pada undang-undang no.10 tahun 1998, dijelaskan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan aset produktif lainnya

Frianto Pandia (2012:29), bahwa,dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai lembaga intermediasi, bank memerlukan modal yang fungsinya sebagai modal bagi bank, yaitu untuk melindungi apabila terjadi kerugian, menarik, dan mempertahankan kepercayaan

masyarakat, fungsi operasional dan menanggung risiko-risiko yang terjadi pada operasional perbankan. Bank diwajibkan untuk memnuhi persyaratan kecukupan modal inti yang telah ditetapkan oleh Bank indonesia,

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan adalah rasio kecukupan modal inti, kinerja kecukupan modal inti akan dikatakan baik apabila ada kecenderungan kecukupan modal inti meningkat dari periode keperiode

Tabel 1.1
POSISI MODAL INTI PADA BANK PEMBANGUNAN DAERA
PERIODE 2015-2020
(DALAM PERSENTASE)

Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata2 Tren
PT. Bank Artha Graha International Tbk.	1,07	0,35	- 0,02	0,31	0,04	0,27	0,04	0,29	-0,02	0,18	0,11	0,20
PT. Bank BTPN Tbk.	3,51	3,06	-0,09	1,19	1,87	1,99	-0,8	0,01	1,98	1,51	-1,5	0,88
PT. Bank Bukopin Tbk.	1,30	1,38	0,01	0,09	1,29	0,22	-0,13	0,33	-0,11	0,13	0,2	0,24
PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1,29	1,52	-0,19	1,73	-0,21	1,77	-0,04	0,9	0,87	0,82	0,08	0,10
PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1,33	1,00	0,10	0,79	0,21	0,9	-0,11	0,87	0,03	NA	0,03	0,12
PT. Bank Central Asia Tbk.	3,48	3,96	-0,12	3,89	0,07	4,01	-0,12	0,52	3,49	3,12	-2,6	0,74
PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	0,19	1,19	-0,98	1,67	-0,48	1,74	-0,07	0,02	1,72	0,02	0	0,04
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,73	2,26	-0,81	3,00	-0,74	2,99	0,01	2,54	0,45	1,22	1,32	-0,20
PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	2,56	1,93	0,01	2,37	-0,44	2,59	-0,22	2,49	0,1	1,79	0,7	0,02
PT. Bank Mayapada International Tbk.	1,29	2,03	0,07	1,30	0,73	0,73	0,57	0,68	0,05	0,39	0,29	0,15
PT. Bank Maspion Indonesia	0,46	1,67	-0,57	1,60	0,07	1,54	0,06	1,18	0,36	1,08	0,1	-0,18
PT. Bank Mega Tbk.	2,38	2,36	-0,39	1,60	0,76	2,47	-0,87	2,70	-0,23	2,93	-0,23	-0,08
PT. Bank MNC International Tbk.	0,11	0,11	-0,01	-7,47	7,58	0,74	-8,21	0,13	0,61	0,13	0	- 0,00
PT. Bank Permata Tbk.	1,57	-4,89	5,05	0,61	-5,5	0,78	-0,17	1,24	-0,46	0,93	0,31	0,08
PT. Bank OCBC NISP Tbk.	1,77	1,85	-0,17	1,96	-0,11	2,1	-0,14	2,33	-0,23	2,29	0,04	-0,14
PT. Bank Snamas Tbk.	1,10	1,72	-0,77	1,26	0,46	0,25	1,01	0,17	0,08	0,35	-0,18	0,23
PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	1,74	1,68	-0,41	1,61	0,07	2,25	-0,64	2,01	0,24	1,77	0,24	-0,07
PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1,48	1,49	0,06	0,01	1,48	1,54	-1,53	0,93	0,61	NA	0,93	0,14
PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	0,26	-3,34	4,21	-3,72	0,38	0,12	-3,84	-0,52	0,64	4,83	-5,35	0,20
PT. Bank Multiara Sentosa	1,19	1,76	-0,16	1,63	0,13	1,67	-0,04	2,03	-0,36	0,74	1,29	-0,21
PT. Bank Mestika Dharma	3,59	2,3	1,23	3,19	-0,89	2,96	0,23	3,44	-0,48	1,60	1,84	0,04
PT. Bank Ganesha	0,20	1,62	-1,26	1,59	0,03	0,16	1,43	1,46	-1,3	0,68	0,78	-0,32
PT. Bank ICBC Indonesia	0,86	1,61	-0,41	0,83	0,78	0,28	0,55	0,57	-0,29	0,37	0,2	0,07
PT. Bank Mayora	0,70	1,39	-0,15	0,81	0,58	0,73	0,08	0,58	0,15	0,07	0,51	0,03
Rata-Rata	1,47	1,25	0,21	0,91	0,34	1,45	-0,54	1,12	0,33	1,23	0,00	0,09

Sumber: www.ojk.go.id Dan Laporan Keuangan Publikasi Bank (data diolah).2020*Per Juni

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko usaha Bank adalah tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diterima. Pendapatan dalam hal ini merupakan keuntungan suatu Bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu Bank, semakin besar kemungkinan yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. Risiko yang dihadapi suatu Bank dalam aktivitas bisnisnya yang terdiri dari risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko hukum. Yang dapat dihitung

menggunakan keuangan yaitu risiko: (PBI No 15/12/PBI/2013).

A. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan suatu Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas serta kondisi keuangan suatu Bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan ratio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh

Bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kemampuan dari suatu Bank. Bank Indonesia menilai rasio penyaluran kredit atau Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ideal bagi perbankan adalah kisaran 75% hingga 80%. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR, yaitu: $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100 \dots (2)$

2. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan cara mengandalkan surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat menggambarkan kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah percaya dan menanamkan dananya dengan cara mencairkan surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus dari IPR adalah: (Kasmir (2012:315))

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga yang dimiliki}}{\text{Total DPK}} \times 100\% (3)$$

B. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Untuk mengukur risiko kredit yaitu dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut: (PBI No. 15/12/PBI/2013).

1. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh Bank. Setiap Bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat

maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sudah berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Rumus NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% (7)$$

2. Aktiva Produktif Bermasalah

APB merupakan aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki Bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya (Lukman Dendawijaya 2009: 62). Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$APB = \frac{\text{asset produktif bermasalah}}{\text{total asset produktif}} \times 100\% (8)$$

C. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif merupakan transaksi derivative, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. (PBI No. 15/12/PBI/2013) risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu sebagai berikut: (Julius R Latumaerissa, 2014)

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul akibat adanya perubahan pada tingkat suku bunga. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest rate sensitivity assets}}{\text{Interest rate sensitivity liabilitas}} \times 100\%$$

D. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (PBI No. 15/12/PBI/2013).

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah sebagai berikut : 1 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

1. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecilnya nilai BOPO maka akan semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \dots (10)$$

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi Bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dihitung menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional selain pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}}$$

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi Bank dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang terdapat di Indonesia pada tahun 2015 triwulan IV sampai dengan 2020 triwulan II. Dalam penelitian ini yang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah yang akan digunakan sebagai sampel ada 27 Bank. 27 Bank tersebut telah tercantum dalam tabel 3.1.

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan Daerah yang memiliki tren Kecukupan Modal Inti negatif.
2. Bank Pembangunan Daerah Non Devisa.
3. Bank Pembangunan Daerah Konvensional
4. Bank Pembangunan Daerah yang memiliki Kecukupan modal inti sembilan ratus miliar sampai dengan satu triliun lima ratus miliar rupiah.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode 2015 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan II yang telah dianalisis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode dokumentasi yang datanya diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank-Bank pembangunan daerah tahun 2015 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan II.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang akan digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Adapun analisis Deskriptif yaitu bertujuan untuk menganalisis atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Sedangkan analisis statistik bertujuan untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini dan alat ukurnya adalah analisis regresi berganda. Adapun langkah-langkah dalam analisis regresi berganda sebagai berikut:

Analisis deskriptif berguna untuk menggambarkan variabel rasio keuangan yang diteliti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pembangunan daerah triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020.

Analisis regresi digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut persamaan analisis regresi ialah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = Kecukupan Modal Inti

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = NPL

X_4 = APB

X_5 = IRR

X_6 = BOPO

X_7 = FBIR

e_i = Faktor pengganggu di luar variabel bebas.

Analisis Data Dan Pembahasan

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk menentukan

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung Rasio Kecukupan modal inti. Hasil perhitungan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) diperoleh persamaan regresi linier berganda yakni :

$$Y = 18,868 + 0,005(X_1) - 0,140(X_2) + 2,488(X_3) - 1,358(X_4) + 0,030(X_5) - 0,000(X_6) + 0,289(X_7) + e_i$$

TABEL 1

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	18,868	2.608
	LDR	0.005	0.018
	IPR	-0.140	0.025
	NPL	2.488	0.863
	APB	-1.356	1.143
	IRR	0.030	0.026
	BOPO	0.000	0.000
	FBIR	0.289	0.049

Sumber: Lampiran 9 Hasil Pengolahan SPSS

Penyajian hasil pengolahan data pada program SPSS ditunjukkan pada tabel 4.9.:

a. Konstanta (α) = 18,868

Konstanta 18,868 besarnya nilai variabel Rasio Kecukupan modal inti, maka variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 dan X_7 bernilai sama dengan nol atau konstan. b. Nilai Koefisien X_1 (β_1) = 0,0

Nilai koefisien LDR yaitu sebesar 0,005 hal ini berarti jika LDR mengalami kenaikan 1 persen maka akan

mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti meningkat sebesar 0,005 persen, begitu juga sebaliknya jika LDR mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti menurun sebesar 0,005 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

c. Nilai Koefisien X_2 (β_2) = -0,140

Nilai koefisien IPR yaitu -0,140 hal ini berarti jika IPR mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti mengalami penurunan sebesar 0,140 persen, begitu juga sebaliknya jika IPR mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti meningkat sebesar 0,140persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

d. Nilai Koefisien X_3 (β_3) = 2,488

Nilai koefisien APB yaitu sebesar 2,488 hal ini berarti jika APB mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti meningkat sebesar 2,488 persen, begitu juga sebaliknya jika APB mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti menurun sebesar 2,488 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

e. Nilai Koefisien X_4 (β_4) = -1,358

Nilai koefisien NPL yaitu sebesar 1,358berarti jika NPL mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti menurun sebesar 1,358persen, begitu juga sebaliknya jika NPL mengalami penurunan 1 persen maka mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti meningkat sebesar 1,358persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

f. Nilai Koefisien X_5 (β_5) = 0,030

Nilai koefisien IRR yaitu sebesar 0,030 hal ini berarti jika IRR mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti meningkat sebesar 0,030 persen, begitu juga sebaliknya jika IRR mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti menurun sebesar 0,030 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

g. Nilai Koefisien X_6 (β_6) = 0,000

Nilai koefisien BOPO yaitu sebesar 0,000 berarti jika BOPO mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti meningkat sebesar 0,000 persen, begitu juga sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti menurun sebesar 0,000 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

h. Nilai Koefisien X_7 (β_7) = 0,289

Nilai koefisien FBIR yaitu sebesar 0,289 hal ini berarti jika FBIR mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti meningkat sebesar 0,289 persen, begitu juga sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan Rasio Kecukupan modal inti menurun sebesar 0,289 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap Kecukupan Modal Inti

TABEL 2
KESESUAIAN HASIL
PENELITIAN DENGAN TEORI

VARIABEL	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Keori
LDR	Positif Atau Negatif	Positif	Sesuai
IPR	Positif Atau Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif Atau Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

a) Pengaruh LDR terhadap Rasio Kecukupan modal inti

LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan modal inti secara teori. Analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,005 persen berarti LDR mempunyai pengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan modal inti sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila LDR menurun artinya telah terjadi peningkatan total kredit lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bank lebih rendah dari pada kenaikan biaya, sehingga laba bank menurun, modal menurun, Kecukupan modal inti menurun. Selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2020 triwulan II Kecukupan modal inti bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,06 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Adi Isa Ansori, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Tier 1 sedangkan

meurut hendra fitrianto, wisnu mawardi (2016) rasio LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

b) Pengaruh IPR terhadap Rasio Kecukupan modal inti

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Kecukupan modal inti. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,140 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila IPR menurun artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan pendapatan lebih kecil dari peningkatan beban. Dengan asumsi peningkatan modal lebih kecil atau konstan. Maka Kecukupan modal inti menurun. Selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2020 triwulan II Kecukupan modal inti bank sampel mengalami penurunan. Dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,06 persen.

c) Pengaruh NPL terhadap Rasio Kecukupan modal inti

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap Kecukupan modal inti. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar 2,488 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila kredit bermasalah Menurun dibanding kredit yang diberikan mengakibatkan pendapatan bunga mengalami penurunan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat,

modal meningkat, tetapi Kecukupan modal inti . selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2020 triwulan II mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,06 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2016) menyimpulkan bahwa Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap car, sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tier1

d) Pengaruh APB terhadap Rasio Kecukupan modal inti

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap Kecukupan modal inti. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -1,356 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila APB meningkat artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan. Membuat laba bank menurun, modal menurun, dan Kecukupan modal inti menurun. Selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2020 triwulan II Kecukupan modal inti. bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,06 persen

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2016) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap car, sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2015) APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Tier 1

e) Pengaruh IRR terhadap Rasio Kecukupan modal inti

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Kecukupan modal inti.. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,030 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila IRR menurun maka terjadi penurunan (IRSA) lebih tinggi dibandingkan (IRSL) selama periode penelitian suku bunga turun maka mempengaruhi pendapatan yang juga akan turun lebih besar daripada penurunan biaya sehingga laba menurun, modal menurun dan Kecukupan modal inti. menurun. Selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2020 triwulan II Kecukupan modal inti. bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,06 persen.

f) Pengaruh BOPO terhadap Rasio Kecukupan modal inti

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap Kecukupan modal inti. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,000 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori apabila BOPO menurun, maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional. Hal tersebut menyebabkan biaya naik lebih tinggi daripada pendapatan. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan Kecukupan modal inti meningkat. Selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2020 triwulan II Kecukupan modal inti bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,06 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2016) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tier 1 merupakan kesimpulan dari hasil penelitian Adi Isa Ansori, Herizon (2015).

g) Pengaruh FBIR terhadap Rasio Kecukupan modal inti

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap Kecukupan modal inti. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,289 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila FBIR menurun, artinya terjadi penurunan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun,

modal menurun, Kecukupan modal inti menurun. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II Kecukupan modal inti bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,06 persen

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2016) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tier 1 merupakan kesimpulan dari hasil penelitian Adi Isa Ansori, Herizon (2015).

2. Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Uji F penelitian ini menunjukkan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti terhadap bank yang sudah terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini dengan pengaruh sebesar 58,6 persen dan 41,4 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan hipotesis pertama penelitian membuktikan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020 adalah diterima.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

3. Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Uji t membuktikan bahwa terdapat lima variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank yang sudah terpilih menjadi

sampel penelitian yakni LDR, IPR, APB, IRR, BOPO, FBIR dan satu variabel yang koefisiennya tidak sesuai dengan teori yaitu NPL dan BOPO pada periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaruh LDR terhadap Rasio Kecukupan modal inti

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 sampai tahun 2020 triwulan II. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa LDR berkontribusi sebesar 10 persen terhadap Kecukupan modal inti. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. Tidak signifikannya LDR terhadap Kecukupan modal inti disebabkan karena LDR mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,94 persen, namun pengaruhnya terhadap Kecukupan modal inti relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

b) Pengaruh IPR terhadap Rasio Kecukupan modal inti

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan II. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IPR berkontribusi sebesar 34,6 persen

terhadap Kecukupan modal inti. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

c) Pengaruh NPL terhadap Rasio Kecukupan modal inti

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank sampel penelitian periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, serta sehingga disimpulkan Risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti. NPL berkontribusi sebesar 12,53 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank sampel penelitian, berarti hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

d) Pengaruh APB terhadap Rasio Kecukupan modal inti

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank sampel penelitian dengan periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, sehingga dapat disimpulkan risiko kredit

secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti. APB berkontribusi sebesar 02,37 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank sampel penelitian, berarti hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial berpengaruh negatif yang

signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

e) Pengaruh IRR terhadap Rasio Kecukupan modal inti

IRR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank sampel penelitian periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti, kontribusi IRR sebesar 02,37 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank sampel penelitian, berarti hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

f) Pengaruh BOPO terhadap Rasio Kecukupan modal inti

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank sampel penelitian periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, dapat disimpulkan bahwa Risiko operasional secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti. BOPO memiliki kontribusi sebesar 01,27 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank sampel penelitian, berarti hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

g) Pengaruh FBIR terhadap Rasio Kecukupan modal inti

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank

sampel penelitian dalam periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, sehingga dapat disimpulkan Risikooperasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti. FBIR berkontribusi sebesar 37,57 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti terhadap Bank sampel penelitian, sehingga hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Pengaruh Variabel yang Berkontribusi Dominan

Berdasarkan besarnya koefisien determinasi parsial yang menunjukkan diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah FBIR dengan kontribusi sebesar 37,08 persen serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II.

HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Pengaruh LDR terhadap Rasio Kecukupan modal inti

LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial LDR yaitu sebesar 0,001089 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR terhadap Rasio Kecukupan modal inti

IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial 0,346921, artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi 34,69 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NPL terhadap Rasio Kecukupan modal inti

NPL secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial NPL yaitu sebesar 0,125316 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 12,53 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh APB terhadap Rasio Kecukupan modal inti

Hasil uji t pada tabel 4.11 menunjukkan variabel APB memperoleh thitung sebesar -1,187 dan ttabel sebesar -1,67155, dapat disimpulkan bahwa $\text{thitung} = -1,187 < \text{ttabel} = -1,67155$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga mengakibatkan APB secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,023716 yang berarti secara parsial APB memberi kontribusi sebesar 02,37 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh IRR terhadap Rasio Kecukupan modal inti

IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank

Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial IRR yaitu sebesar 0,023716 yang berarti bahwa secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 02,23 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh BOPO terhadap Rasio Kecukupan modal inti

BOPO secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial BOPO yaitu sebesar 0,012769 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 01,27 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. **Pengaruh FBIR terhadap Rasio Kecukupan modal inti**

FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial FBIR sebesar 0,375769 secara parsial FBIR memberi kontribusi sebesar 37,57 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN **Kesimpulan**

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti terhadap bank yang terpilih menjadi sampel penelitian ini dengan pengaruh sebesar 58,6 persen dan 41,4 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, hasil analisis telah menunjukkan hipotesis pertama penelitian yang membuktikan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO,

FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank sampel penelitian periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, dapat disimpulkan risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti. LDR berkontribusi sebesar 0,10 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank sampel penelitian, yang berarti hipotesis kedua menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti terhadap bank sampel penelitian periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, sehingga disimpulkan Risiko Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti. IPR berkontribusi 34,69 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank sampel penelitian, berarti hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah diterima

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank sampel penelitian periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, sehingga dapat disimpulkan Risiko

kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti. NPL berkontribusi sebesar 21,43 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank sampel penelitian, berarti hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank sampel penelitian periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti. APB berkontribusi sebesar 23,71 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank sampel penelitian, berarti hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank sampel penelitian periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, dapat disimpulkan bahwa Risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti. IRR kontribusi sebesar 23,71 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank sampel penelitian, yang berarti hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negative

signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank sampel penelitian periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti. BOPO berkontribusi sebesar 01,27 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank sampel penelitian, berarti hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada bank sampel penelitian periode tahun 2015 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan II, sehingga dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti. FBIR berkontribusi sebesar 37,57 persen terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank sampel penelitian, berarti hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah FBIR dengan kontribusi sebesar 37,57 persen serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan modal inti terhadap Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 triwulan I sampai tahun 2019 11

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat data laporan keuangan pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tidak lengkap sehingga akses pengambilan laporan keuangan melalui situs bank sampel.
2. Akses OJK pada bulan maret 2016 mengalami kendala pada pengumpulan data laporan keuangan

Saran

Saran berdasarkan atas kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel
 - a. Bagi PT BPD Sulawesi Tengah yang memiliki Rasio Kecukupan modal inti terendah, agar lebih meningkatkan modal dengan persentase lebih besar peningkatan ATMR
 - b. Bagi PT. BPD Kalimantan Tengah yang mempunyai nilai rata-rata IPR terendah agar meningkatkan penempatan surat berharga sehingga dapat meningkatkan likuiditasnya
 - c. Bagi PT. BPD Jambi yang mempunyai rata-rata FBIR terendah, agar lebih meningkatkan pendapatan jasa-jasa yang diberikan kepada nasabah selain bunga.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Disarankan menambah variabel penelitian yang belum digunakan dalam penelitian.
 - b. Disarankan mengambil kategori bank sampel yang berbeda supaya hasil penelitian lebih bervariasi dan dapat menggambarkan hasil populasi secara menyeluruh

DAFTAR RUJUKAN

sa Asrori Dan Herizon 2016 Dengan Topik "Pengaruh Risiko Usaha

- Terhadap Rasio Kecukupan Modal In Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ‘Laporan (Tier 1) Pada Publikasi Keuangan Bank’, <Http://[Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id)>.
- Bank Kelompok Buku 3 Dan Buku 4”, *Journal Of Business And Banking STIE Perbanas Surabaya Volume 7 Number 1 November May october 2017*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 Tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Ahmad Yusril Al-Human Dan Ellen Theresia Sihotang (2019) “Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Swasta Nasional Devisa G Public”, *Journal Of Business And Banking STIE Perbanas Surabaya Volume 8 Number 2 November 2018-April 2019*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/ 2003, Tentang Penerapan Risiko Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/ 2009, Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Pene-Rapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Andrea Caroline Barus (2011) “Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Institusi Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia ”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 1, Nomor 01, April 2011*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/6/PBI/2006 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak
- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta Selatan
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Tentang. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Frianto Pandia, 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rine-ka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Hendra Fitrianto, Wisnu Mawardi “Analisis Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume Nomor 1, Januari, Tahun 2006, Halaman 5*
- Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor PBI 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 20’*. Semarang : BP Undip.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Penilaian Atas Faktor Permdalan Melalui Evaluasi Kecukupan Modal Dan Kecukupan Pengolahan Permodalan
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Mitra Kencana Media.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono
Sudarto dan Arifandy Permata Veithzal.
2013. Comercial Bank Management.
Manajemen Perbankan. Dari teori ke
Praktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada

